

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Fauziyyah, 2017).

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa depan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang. Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi (UU No. 23 tahun 2003).

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya (Rachmawati, 2015).

Mengajar pada umumnya adalah “usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan,” termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut dalam proses pembelajaran, dengan harapan tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan (Nasution, 2011).

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar dan menuntut ilmu sangatlah penting bagi setiap manusia, hal ini disebabkan ilmu akan mengangkat derajat manusia kedalam kehidupan yang lebih baik (Fauziyyah, 2017).

Hal ini terkait dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam surat Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan..

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika manusia atau seseorang memberi atau diberi ilmu baru dalam hal pendidikan maka terimalah dengan lapang dada karena dengan hati yang lapang dada akan memudahkan segala urusan selanjutnya, maka Allah akan menambah ilmu serta diangkat derajat seseorang yang memberi dan menerima ilmu tersebut.

Maksudnya, saat seseorang menerima pendidikan maka seseorang tersebut akan mengalami perubahan pada dirinya dalam segi ilmu, pola pikir, maupun bersikap. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri serta tujuan pendidikan manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang baik dan berkualitas.

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan semakin menuntut kita untuk menguasai teknologi agar dapat berkontribusi dalam berbagai penemuan baru demi kehidupan yang lebih praktis dan efisien bagi manusia. Pembelajaran IPA merupakan bagian dari pendidikan formal yang diharapkan berkontribusi membangun sumber daya manusia yang berkualitas serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asyari mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif (Damanik, 2019).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak. Materi yang bersifat abstrak tidak mudah untuk dipahami oleh siswa. Untuk membawa pengetahuan siswa dari abstrak ke konkret, guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan yang ada pada materi pelajaran yang disajikan (Damanik, 2019). Pentingnya peranan ilmu

pengetahuan alam dalam dunia pendidikan perlu dilakukan usaha untuk menguasai pengetahuan IPA. Siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat menguasai pembelajaran ipa dengan baik. Demikian pentingnya ilmu pengetahuan alam, diharapkan pembelajaran ipa menjadialah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan dimengerti oleh siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mata pelajaran ipa masih merupakan pelajaran yang dianggap membosankan, dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi mengakibatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam kurang optimal. Kondisi ini dialami pada peserta didik di SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau dengan menggunakan Kurikulum 2013 (K13).

Peserta didik yang aktif akan mendapat kepuasan dalam pembelajaran, namun peserta didik yang kurang antusias hanya mengikuti proses pembelajaran saja tidak mendapat pemahaman materi yang diajarkan. Ketika guru mengajar guru kurang memperhatikan kelemahan setiap individu siswanya dan guru juga kurang berinovatif dalam memilih model pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan monoton serta dalam guru memberikan latihan soal yang berbeda banyak peserta didik yang tidak bisa mengerjakannya, peserta didik hanya tergantung pada guru.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru telah menggunakan media atau alat peraga yang berupa kincir air sederhana, karena peserta didik pada umumnya lebih menyukai bahan ajar yang memiliki gambar sebagai ilustrasi guna mengembangkan daya imajinasi mereka. Penggunaan alat peraga dilakukan dengan menggunakan gambar dan praktik langsung dengan alam sekitar sebagai

salah satu bahan ajarnya. Gambar dan alam sekitar merupakan media visual yang menarik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Media ini merupakan media yang menyenangkan dan disukai peserta didik. Sehingga menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (O. Ropiudin 2015) yang menyatakan bahwa rata-rata minat dalam mempelajari matematika yang belajarnya menggunakan alat peraga lebih baik daripada siswa yang belajarnya tanpa menggunakan alat peraga. Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2019) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Sulingpusling Pada Materi Lingkaran Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Mendengah Pertama Baiturahmin Jambi*”, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan alat peraga sulingpusling terhadap minat belajar Siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan judul” **Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-Bau.**

1.2.Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini, hanya dilaksanakan di SDN 1

Labalawa Koata Bau-bau, Pada siswa kelas IV pada materi IPA khususnya kincir air sederhana

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan alat peraga IPA di SDN 1 Labalawa ?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa ?
3. Apakah terdapat pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat pelajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa ?

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan alat peraga IPA di SDN 1 Labalawa
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa
3. Untuk mengetahui pengaruh kelayakan alat peraga terhadap terhadap minat belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa

1.5.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam melalui media atau alat peraga dalam pembelajaran IPA sehingga dapat dijadikan pengalaman sekaligus bekal saat melaksanakan profesi sebagai seorang pendidik yang

akan datang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan berbantu media atau alat peraga gambar dan pemanfaatan alam sekitar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi tentang model pembelajaran ilmu pengetahuan alam berbantu media atau alat peraga yang dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas pendidik, dan kualitas proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan informasi baru mengenai pembelajaran ilmu pengetahuan alam berbantu media atau alat peraga dengan gambar dan pemanfaatan alam sekitar lingkungan dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan pengalaman sekaligus bekal saat melaksanakan profesi sebagai seorang pendidik yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis pada konsep materi yang lai